

VISUALISASI KEINTIMAN DALAM STUDIO GIG



JURNAL

Oleh :Rangga Pratama Putra

NIM : 1312442021

MINAT UTAMA SENI GRAFIS

PROGRAM STUDI SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

A. Judul : VISUALISASI KEINTIMAN DALAM STUDIO GIG

B. Abstrak

Oleh:
Rangga Pratama Putra
NIM 1312442021

Abstrak

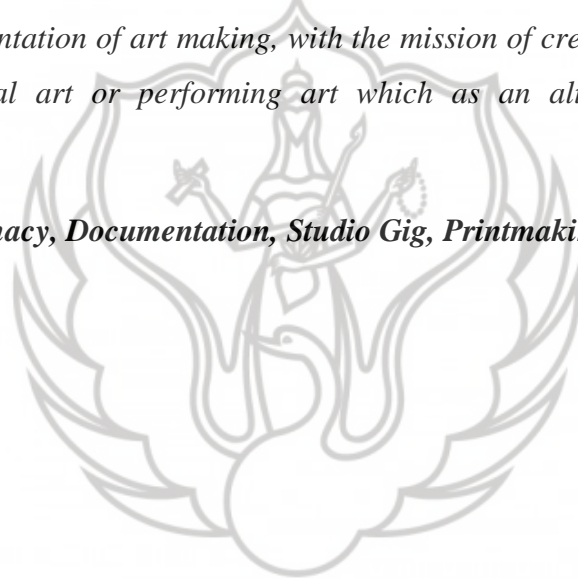
Berlandaskan pengalaman ketertarikan dalam dunia pertunjukan musik berskala kecil yang bernama studio gig, pengalaman tersebut menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam pengkaryaan. Momen intim adalah salah satu yang dapat dijumpai dalam pertunjukan tersebut. Memaparkan sebuah momen keintiman dalam studio gig yang menjadi pengaruh dan pemantik untuk mengumpulkan dokumen foto- foto yang dikembangkan menjadi sebuah karya seni grafis dengan tujuan berbagi ilmu pengetahuan tentang ideologi gig serta menjadikan karya tersebut menjadi salah satu artefak/ dokumen dalam bentuk karya seni grafis. Dokumentasi dalam bentuk karya seni grafis dianggap sebagai cara lain memperkenalkan bagaimana cara seni bekerja masuk kedalam disiplin lain. Selain itu dokumentasi adalah cara tepat untuk menjembatani antara senigrafis dan dunia studio gig dalam karya tugas akhir ini. Dengan tugas akhir penciptaan ini diharapkan menjadi sebuah arsip dalam dunia seni maupun dunia petunjukan studio gig sebagai alternatif sumber ilmu.

Kata kunci: Keintiman, Pendokumentasian, Studio Gig, Seni Grafis

ABSTRACT

Based on the personal experience with the attraction of music performing in small scale which defined as studio gig, this experience become the inspiration in writer's art making. The intimacy moments always could be seen in the performance which stimulates writer captures the moments in photos as documentation and later transform them into printmaking artworks. The artworks aim to share the knowledge and idealism of gig music and at the same time as an artifact in the form of printmaking. Documentation in printmaking defined as a varied way to promote the technique and embrace the conventional way of art to blend into another form of discipline. Besides, documentation is one of the way to link between printmaking and the world of music gig for this final presentation. In this final presentation of art making, with the mission of create an archives in the world of visual art or performing art which as an alternative resource of knowledge.

Keywords: *Intimacy, Documentation, Studio Gig, Printmaking*



C. Pendahuluan

C.1. Latar belakang

Gagasan dalam penciptaan karya seni tugas akhir berangkat dari pengalaman penulis ketika berkecimpung didalam dunia pertunjukan musik sejak sekolah menengah atas. Selain memiliki band yang pernah tampil dalam sebuah pertunjukan musik penulis juga pernah menorganiser sebuah pertunjukan musik berskala kecil yang sering disebut *gig* dan lebih spesifiknya adalah studio *gig*. Seringnya kegiatan tersebut digagas, penulis memiliki ketertarikan lebih ketika mendapati sebuah momen yang beda kita menghadiri *gig* dengan pertunjukan. Perbedaan tersebut adalah sebuah momen keintiman yang jauh berbeda.

Dimana penulis menemukan selain pengaruh ruang yang berbeda salah satunya adalah idealisme juga rasa yang berbeda. Hal menarik yang didapatkan dari pertunjukan yang diselenggarakan di studio musik adalah suasana yang sedikit berbeda dengan konser lain, dengan ruang sempit dan tanpa panggung, penonton disuguhi dengan suasana kebersamaan yang sangat intim. Suasana ini tercipta karena tidak adanya pembatas antara satu dengan lain penonton dan penampil seperti tidak adanya panggung, dan ruang yang cukup membuat penonton berdesakan. Pemain band juga dapat disaksikan langung secara dekat hanya beberapa centimeter di hadapan mata tanpa panggung dan pembatas apapun.

Hal menarik yang didapatkan dari pertunjukan yang diselenggarakan di studio musik adalah suasana yang sedikit berbeda dengan konser lain, dengan ruang sempit dan tanpa panggung, penonton disuguhi dengan suasana kebersamaan yang sangat intim. Suasana ini tercipta karena tidak adanya pembatas antara satu dengan lain penonton dan penampil seperti tidak adanya panggung, dan ruang yang cukup membuat penonton berdesakan. Pemain band juga dapat disaksikan langung secara dekat hanya beberapa centimeter di hadapan mata tanpa panggung dan pembatas apapun.

C.2. Rumusan/tujuan

Dari gagasan yang telah disampaikan diatas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan antara praktik berkesenian grafis dan fenomena keintiman dalam sebuah konser studio *gig* sebai berikut:

1. Seperti apa gambaran suasana keintiman yang ada di dalam sebuah pertunjukan musik studio ?
2. Bagaimana menyampaikan gagasan suasana keintiman yang ada di dalam sebuah pertunjukan musik studio dalam karya visual?

Adapun tujuan penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah:

1. Sebagai sarana pengetahuan dan pembelajaran bagi penulis dan masyarakat umum.
2. Mengarsipkan dokumen tentang konser musik studio dengan metode seni grafis.
3. Memenuhi persyaratan kelulusan Strata-1 Penciptaan Karya Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Minat utama Seni Grafis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

“Keintiman adalah kesediaan membuka diri kepada banyak orang lain, kepada anggota keluarga kepada teman-teman bahkan kepada orang asing, membentuk ikatan yang tulus dan mendalam didasarkan pada kesamaan manusia”.¹

Pertunjukan studio *gig* menunjukkan eksistensinya sebagai penghilang batasan antara pemusik maupun penonton dan juga sebagai alternatif ruang yang dimana memberikan banyak dampak yang berbeda dibanding dengan pertunjukan musik lain. Perihal kekacauan yang terjadi arena adalah salah satu contoh berbagi rasa dan karsa satu dengan yang lain .

¹Dalai Lama & Howard C. Cutler, M.D., *The Art Of Happiness*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) hal.89

Sing A long, Moshpit, dan Pogo, hingga kasus penonton menggantikan para personel band untuk bertukar posisi dari penonton menjadi pemusik. Hal seperti itu adalah beberapa kebiasaan yang sering dilakukan dalam pertunjukan studio *gig*.

Kedekatan penulis dengan pertunjukan studio *gig* membawa penulis untuk berbagi pengalaman yang pernah dialami. Penulis ingin menghadirkan kembali sebuah momen intim dalam pertunjukan studio *gig* dengan cara memvisualisasikan kembali dalam bentuk karya seni. Bagi penulis visualisasi adalah sebuah cara mendokumentasikan momen keintiman, kemandirian, dan kebersamaan dalam sebuah pertunjukan studio *gig*, pendokumentasian tersebut dilakukan dengan metode memotret kejadian dan mengumpulkan foto-foto dan data dari sumber lain dan mengolahnya menjadi sebuah karya seni. Pendokumentasian momen tersebut diharapkan menjadi langkah penanda atau artefak sebagai alternatif sumber pengetahuan dan menyebarkan dimana sisi penting dari sebuah pertunjukan *gig* antara lain adalah kemandirian, keintiman, rasa persaudaraan, dan memperluas jaringan pertemanan.

B. Metode

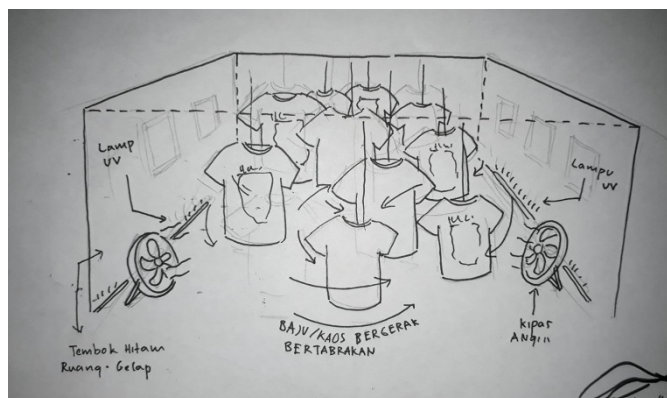
Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan metode riset diri. Metode riset yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang dilalui ketika berkegiatan dalam pertunjukan studio *gig* dan beberapa cara yaitu wawancara dengan penggiat *gig*. Mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan hal tersebut meliputi dokumentasi foto.



Gb. 1. Dokumentasi foto pertunjukan studio gig fvck off
(sumber: Dokumentasi Biwastu Akbar)

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan foto-foto yang bersumber dari dokumen pribadi, beberapa dokumen dari teman, dan dokumen dari internet dalam kurun waktu satu minggu. Lalu dilanjutkan mengumpulkan informasi dengan mewawancarai salah satu penggiat *gig*.

Setelah informasi dan dokumen foto sudah cukup untuk diolah menjadi sebuah karya, penulis memikirkan cara dan media apa yang tepat untuk menyampaikan sebuah gagasan tersebut. Hingga dipilihlah visual simulasi pertunjukan *gig*. Dalam simulasi tersebut penulis menggunakan sebuah foto yang di gabung- gabungkan menjadi sebuah kolase, dan mengeditnya menjadi seperti efek cetakan foto copy untuk membuat sebuah klise. Serta menggunakan Teknik sablon untuk mendapatkan hasil sesuai yang penulis inginkan. Dicitak di sebuah medium kaos lalu hasil cetakan di kaos tersebut di gantung dalam sebuah ruangan.



GB.2 . Sketsa Penyajian Simulasi Studio Gig
(sumber dokumen pribadi)

D. Pembahasan Karya



Gb.3. Sound of Sauna
(sumber: dokumen pribadi)

Dari dua puluh karya yang dipaparkan beberapa unsur telah dirangkum kedalam satu narasi yang telah dipaparkan pada bab konsep perwujudan sebelumnya seperti bentuk visual, warna, teks dan simbol.

Dalam dua puluh karya tugas akhir ini menggunakan judul *SOUND OF SAUNA* dengan maksud sebagai berikut :

1. *SOUND* dinarasikan sebagai suara dari semangat kebersamaan yang disuarakan seperti bising distorsi dan celotehan liar didalam studio *gig*.
2. *SAUNA* dinarasikan sebagai ruang yang semakin memanas dikarenakan pertemuan semangat ideologi yang sama dari setiap individu didalam studio *gig*.

penulis mendiskripsikan karya dari beberapa unsur yang dipakai salah satunya adalah teks dan bentuk font digunakan. Teks yang digunakan memiliki narasi yang berbeda- beda pada setiap karya. Teks pada tiap karya juga menggunakan bentuk *font* yang berbeda- beda. Bentuk *font* menadopsi dari font yang sering digunakan dalam kaos band *hardcore*, *punk* dan *metal*. Serta penggunaan warna putih pada bidang hitam yang

mengadopsi dari karya Gee Vaucher agar dapat merelasikan semangat kemandirian yang diusung.

E. Kesimpulan

Pada hakikatnya peranan seni sangat dapat diterapkan dalam kehidupan setiap manusia, mengisi celah- celah kehidupan yang kemudian mengandung banyak informasi yang sangat penting untuk dikaji. Karya seni tidak hanya sekedar pengolahan artistik dan berbicara ekspresi saja melainkan menjadi salah satu bentuk rantai penyambung dan juga menjadi sebuah media komunikasi dalam banyak hal.

Seni tidak hanya berwujud barang jadi yang hanya menjadi barang koleksi melainkan juga proses yang telah dilewati dan dikomunikasikan dengan caranya masing- masing. Seni tidak berhirarki tetapi mengayomi.

Dalam karya tugas akhir penciptaan karya seni ini, penulis berusaha memnampulkan bagai mana seni digunakan dalam cara mendokumentasi sebuah budaya *gig* serta ingin berbagi pengetahuan bawaha proses adalah hal terpenting hal yang tidak kalah penting dalam sebuah karya seni.

F. Daftar Pustaka

Dalai Lama & Howard C. Cutler, M.D., *The Art Of Happiness*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000)

